BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut nazir jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[45]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ekspresi tertulis atau lisan manusia dan perilaku yang dapat diamati.[46]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus meneliti sesuai dengan fakta dilapangan selain itu, landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

---

[45] Ajat Rukajat. "*Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach"* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1

[46] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

Dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriftif kualitatif. Deskriftif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuat kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.[47]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau area tempat dilakukannya penelitian. Pencarian lokasi penelitian berfungsi untuk mempermudah atau memperjelas tujuan penelitian. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin yang dipilih sebagai penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlihat langsung dalam upaya tersebut yakni ketua perpustakaan, para pustakawan, dan kepala sekolah sebagai pimpinan pemegang kebijakan, serta para siswa sebagai informan atau orang yang diberdayakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian atau sasaran penelitian.

[47] Wiwin Yuliani. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." *Quanta* 2.2 (2018), 87

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek peneliti).[48] Menurut Bungin, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer adalah data asli yang diperoleh dari sumber-sumber primer yang berisi informasi atau data penelitian Sumber asli yang dimaksud adalah sumber pertama sebagai mana yang disebut oleh Bungin.[49]

Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketersediaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan.
b. Ketersediaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan minat

[48] Umar Shidiq dan Miftachul Choiri. *"Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan"* (CV. Nata Karya 2019) 165

[49] Rahmadi. "Pengantar Metodologi Penelitian" (Antasari Press. 2011). 71

baca siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin dalam upaya meningkatkan minat baca dan kualitas pembelajaran.

c. Kendala yang dihadapi dalam ketersediaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.[50]

Adapun data sekunder dari penelitian ini yaitu berbagai sumber terkait seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan pengelolaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan dalam upaya meningkatkan minat baca dan kualitas pembelajaran, serta data lainnya meliputi:

a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin
b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin
c. Keadaan guru, tata usaha, dan kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin

[50] Rahmadi. "Pengantar Metodologi Penelitian" (Antasari Press. 2011). 71

d. Sarana dan fasilitas yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tapin
e. Keadaan peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi biasanya tidak berdiri sendiri walaupun observasi juga dapat digunakan sebagai instrumen tunggal dalam sebuah riset.[51] Observasi merupakan pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti, observasi mempunyai tiga teknik untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh, yaitu sebagai berikut;

a. Observasi Terbuka. Pada kondisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya ditengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara reponden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar.
b. Observasi Tertutup. Pada kondisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankanya, yaitu mengambil data dari responden, tidak diketahui reponden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini, pada umumnya untuk mengantisipasi agar redaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga penelitidapat memperoleh data yang diinginkan.
c. Observasi Tidak Langsung. Pada kondisi ini peneliti dapat melakukan

[51] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*: *Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2013), h. 123.

pengambilan data reponden walaupun mereka tidak hadir secara langsung ditengah-tegah reponden. Observasi tidak langsung ini semakin banyak dilakukan, sesuai dengan kemajuan teknologi komunikasi yang canggih, seperti penggunaan telepon, televisi jarak jauh, dan jasa satelit komunikasi yang dapat digunakan dalam dunia penelitian.[52]

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan narasumber. Nazir mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara peneliti dan narasumber.[53]

Wawancara merupakan penelitian yang datang bertatap muka secara langsung dengan reponden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini kemungkinan peneliti dan responden melakukan tanya jawab secara interktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.

Teknis wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh instrumen penelitian lainnya. Beberapa keunggulan itu termasuk:

a. Peneliti memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden

---

[52] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetesi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 78-79.

[53] Fendi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Penerbit LeutiksPrio, 2016), 2-3.

mengalami kesulitan menjawab yang diakibatakan ketidak jelasakn pertanyaan.

c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pernyataan dalam proses wawancara.

d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.[54]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan dokumen yang berupa data yang dapat ditulis dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti dan mudah di akses. Segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai informasi studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.[55] Adapun dokumentasi terkait penelitian ini berupa data-data penujang seperti catatan, transkip data serta agenda foto terkait kegiatan.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[56] Dokumentasi resmi;

---

[54] Ibid, h. 79-80

[55] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualititatif*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 146.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta,2012), h. 329.

merupakan surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegitan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan. Dan dokumen tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.[57]

F. Teknik Analisis Data

Analalisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai, proses ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu satu cara pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, pengamataman yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar atau foto.[58]

1. Reduksi Data

   Dalam pengumpulan data kualititatif, data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat katagori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun baik berupa teks naratif, matriks, network dan chart atau tabel yang dapat ditarik

[57] Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan: kompetesi dan praktiknya*. (Jakarta: PTBumi Aksara, 2011), h. 81.

[58] Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori konsep Dalam Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam penelitian kualitatif penyajian disajikan bisa dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antarkatagori, flowchart dan sejenisnya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam penelitian kesimpulan merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, selain memberikan jawaban atas rumusan masalah kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru dibidang ilmu yang belum ada sebelumnya.

G. Validitas dan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti yaitu peneliti di lapangan penelitian hingga data yang dikumpulkan bersifat temukan menjenuhkan. Menurut Moleong (2013) cara ini dapat;

a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
b. Membatasi kekeliruan (biases) peneliti, dan
c. Mengkonpensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan penelitian menjadi salah satu cara yang dapat digunakan dalam memeriksa kesahihan atau keabsahan data. Sebab dengan memperpanjang kehadirannya, peneliti dapat lebih lama dan lebih mendalam untuk mempertanyakan mengenai data-data yang diperlukan untuk menjawab

permasalahan penelitian. Proses yang demikian panjang dapat meyakinkan peneliti bahwa data yang telah diperoleh adalah benar-benar jenuh.

2. Observasi mendalam

Observasi pengamatan mendalam sebagai salah satu cara memeriksa keabsahan data dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti dibandingkan dengan observasi sebelumnya, guna mengecek kevalidan data yang diperoleh. Pada tahapan ini kemungkinan data yang diperoleh lebih akurat jika hubungan peneliti dengan informan terjalin akrab. sehingga di antara keduanya telah diikat oleh hubungan emosional secara psikologis, yang berimplikasi pada sikap saling mempercayai, terbuka, dan kekeluargaan. Kondisi yang demikian, memberikan kepastian bahwa data yang diperoleh diyakini keabsahannya.

Waktu yang dibutuhkan untuk memperdalam suatu observasi tergantung pada tingkat kedalaman, keluasan dan kevalidan data yang diinginkan. Semakin lama, semakin memungkinkan peneliti menemui data yang mendalam, yaitu peneliti menemukan makna-makna yang tersembunyi di balik fenomena yang nampak. Demikian pula semakin lama observasi dilakukan, keluasan dan kevalidan data sangat mungkin diperoleh. Biasanya keluasan informasi diperoleh bilamana muncul masalah baru, sehingga peneliti menambah fokus penelitiannya, yang berimplikasi pada tambahan data atau informasi yang baru. Sedangkan kevalidan melalui observasi mendalam merupakan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan atau tidak.

3. Tringulasi Data

Triangulasi (penggabungan) sebagai teknik pengumpulan data telah banyak digunakan pada sekitar tahun 1950-an dan 1960-an. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang paripurna dalam penelitian kualitatif. Sebab teknik ini dapat meningkatkan validitas dan memperkuat kredibilitas data temuan. Penelitian Menurut Denzin dalam Padgett, triangulasi data penggunaan lebih dari satu sumberdata (wawancara, bahan- bahan arsip, data pengamatan, dll.). Sedangkan menurut Patton, pada dasarnya istilah triangulasi berasal dari kosakata navigasi, di mana lokasi ditentukan oleh jarak dari dua atau lebih titik lain.[59]

[59] Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra. "Penelitian Kualitatif" (Holistica. 2020).151